

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental menurut WHO adalah suatu keadaan dimana seseorang menyadari atas kemampuan diri sendiri, dapat mengatasi segala tekanan kehidupan yang normal dan mampu bekerja secara produktif serta berkontribusi terhadap lingkungan sekitar (WHO, 2016). Sedangkan, menurut National Institute of Mental Health, kesehatan mental merupakan suatu bagian penting dari seluruh aspek kesehatan mulai dari anak-anak hingga dewasa (NIMH, 2019)

Kesehatan mental dapat dijadikan suatu pedoman untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan literasi kesehatan mental yang berpengaruh pada proses diagnosis, pelayanan dan penanganan pasien, pemahaman keluarga tentang kondisi pasien, serta cara memperlakukan seorang pasien. (Afifah, dkk, 2016)

Kondisi kesehatan mental tiap individu tidak bisa disamaratakan. Oleh karena itu, kondisi kesehatan mental tidak bisa diremehkan dilihat dari tingginya tingkat kejadian yang terjadi di penjuru dunia dengan angka yang cukup mengkhawatirkan. Diperkirakan satu dari empat orang akan menderita gangguan mental selama masa hidup mereka. (Ayuningtyas, 2018)

Menurut *American Psychiatrist Association*, *Mental Illness* atau gangguan kesehatan mental adalah suatu kondisi yang melibatkan perubahan emosi, pemikiran, perilaku, atau kombinasi. *Mental Illness* juga dikaitkan dengan terganggunya fungsi sosial, pekerjaan, atau aktivitas keluarga. (APA, 2018)

Hasil survey yang dilakukan oleh WHO regional Asia Pasifik (WHO SEARO) jumlah kasus gangguan depresi terbanyak terjadi di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi), dan terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi (WHO, 2017)

Indonesia sendiri, gangguan kesehatan mental meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi gangguan kesehatan mental berat meningkat secara signifikan sebesar 312% persen dari tahun 2013 menjadi 7 per mil atau 7 dari 1000 penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental berat. (Depkes, 2018)

Masalah kesehatan mental mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Namun, mahasiswa memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas of Gondar di Ethiopia prevalensi dari tekanan mental yang dialami oleh mahasiswa dapat terbilang cukup tinggi hingga mencapai 40,9%. (Dachew, 2015)

Masalah kesehatan mental sering dialami oleh mahasiswa kedokteran dan dapat menurunkan tingkat produktivitas hingga menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai penelitian melaporkan masalah kesehatan mental seperti depresi dan ansietas (gangguan cemas) yang dialami mahasiswa kedokteran di seluruh dunia cukup tinggi. Depresi sendiri didefinisikan sebagai gangguan perasaan yang sedih dengan beberapa gejala meliputi perubahan pola tidur, konsentrasi, kelelahan, hilangnya nafsu makan, hingga keinginan untuk bunuh diri. (Sari, dkk, 2017)

Penelitian yang dilakukan pada fakultas kedokteran di Mesir menunjukkan bahwa tingkat depresi, ansietas, dan stress terjadi pada lebih dari 60% mahasiswa kedokteran khususnya terjadi pada tahun pertama pendidikan sebanyak 27,1%. (Wahed, 2017).

Masalah kesehatan mental terbanyak pada mahasiswa kedokteran tahun pertama sering terkait dengan masalah akademik sehingga dapat memberikan dampak negative yang signifikan terhadap prestasi belajar (Rahmayani, dkk, 2019). Salah satu masalah kesehatan mental yang sering dialami oleh mahasiswa tingkat pertama selain depresi adalah stress. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kedokteran Universitas Riau tingkat stress yang dialami oleh Mahasiswa Kedokteran tahun pertama terbanyak adalah tingkat stress sedang yaitu sebanyak 57,23%. (Wahyudi, dkk, 2015).

Berdasarkan dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa gangguan kesehatan mental terhadap mahasiswa kedokteran pada tingkat pertama merupakan masalah serius, khususnya di Indonesia. Prevalensi masalah kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran meningkat tiap tahunnya secara signifikan.

Oleh karena itu, dari uraian diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang kesehatan psikologis dalam skripsi yang berjudul **“Kesehatan Mental pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Universitas YARSI dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam”**

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Meningkatnya prevalensi gangguan kesehatan mental tiap tahunnya di Indonesia terhadap mahasiswa kedokteran terutama pada tahun pertama, penulis tertarik untuk meneliti tentang keadaan kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran tahun pertama.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Bagaimana gambaran keadaan kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran tingkat pertama

1.3.2 Bagaimana pandangan islam terhadap kesehatan mental

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian dan penyusunan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Tinjauan Umum

1.4.1.1 diketahuinya gambaran keadaan kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran tahun pertama universitas yarsi

1.4.2 Tinjauan Khusus

1.4.2.1 Untuk mengetahui gambaran keadaan kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran tahun pertama universitas yarsi

1.4.2.2 Untuk mengetahui tinjauan islam terhadap kesehatan mental

1.5 Manfaat Penelitian

1. bagi penulis

Penulis akan mendapatkan pengalaman menulis dan melakukan penelitian ilmiah yang baik dan menambah wawasan.

2. bagi universitas yarsi

Diharapkan skripsi ini dapat menambah wawasan serta bahan masukan bagi civitas akademika universitas yarsi mengenai kesehatan mental pada mahasiswa tingkat pertama dan tinjauannya menurut pandangan islam

3. bagi masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah kepedulian masyarakat akan pentingnya kesehatan mental dan menambah wawasan masyarakat tentang